

EKSISTENSI PERUSAHAAN SEBAGAI ORGAN MASYARAKAT

Tri Handayani

Fakultas Hukum Universitas Wahid Hasyim Semarang

Abstract

Almost in all economic sector had negative growth in 1998 but the existence of company as social organ always has a role to encourage a desire of world business the existence of company as social organ will always be dynamic head for the growth social culture, cause in the middle of society the company always become the centre of economic activity.

Key words: *The existence of company, social organ*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami krisis mata uang yang kemudian disusul dengan krisis ekonomi, krisis politik, krisis sosial, krisis budaya yang sering disebut sebagai krisis multidimensional. Krisis multidimensi menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi. Krisis yang terjadi, sebagai akibat atas menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Menurunnya nilai tukar rupiah tersebut menimbulkan kesulitan pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai utang luar negeri dalam jumlah yang besar. Padahal kita semua tahu bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memakai modal asing sebagai investasi usahanya. Kondisi tersebut mengakibatkan laba perusahaan menurun, kemudian modal kerja berkurang yang berakibat kemampuan investasi perusahaan juga menurun. Selanjutnya kondisi tersebut menyebabkan volume produksi menurun dan akhirnya terjadilah pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap tenaga kerja.

Depresiasi rupiah juga menyebabkan nilai rupiah import barang-barang modal dan biaya atas faktor produksi lainnya meningkat dengan tajam. Dalam kondisi tersebut, perusahaan-perusahaan hanya mempunyai dua pilihan. Pertama, mengurangi jumlah import bahan-bahan produksi yang berarti berkurangnya jumlah barang produksi, dengan kata lain produksi menurun. Pilihan kedua, jumlah faktor yang diimport tetap biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan meningkat. Untuk mempertahankan margin dari keuntungan yang sama, perusahaan harus menjual harga produknya dengan harga yang lebih tinggi, maka tak khayal lagi produk akan sulit laku. Depresiasi nilai rupiah juga berakibat kemampuan daya beli menurun. Hal ini sebagai akibat dari kombinasi atas tiga faktor, yaitu: laju inflasi yang tinggi, gaji/upah nominal relatif tetap, dan PHK meningkat. Dengan kemampuan belanja dari masyarakat yang menurun, maka data serap terhadap produktifitas usaha juga menurun. Kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk menurunkan target jumlah produksinya.

Aktivitas suatu sektor dalam perekonomian tidak terlepas dengan sektor-sektor perekonomian lainnya, sehingga suatu kebijakan yang terkait langsung dengan sektor tersebut akan berimbas pada perekonomian secara makro karena eksistensi perusahaan sangat terkait erat dengan para pelaku ekonomi. Demikian pula krisis moneter yang melanda Indonesia, merupakan pukulan berat pada sektor usaha khususnya dan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Hal ini sangat masuk akal, karena fungsi perusahaan sebagai organ masyarakat dan sekaligus dia sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Hukum, dalam memandang situasi / keadaan yang terjadi disekitarnya melalui refleksi dari kombinasi atas kondisi riil dari sebab-sebab konkrit yang dapat dijadikan pijakan, penulis akan selalu mengkaitkan antara eksistensi perusahaan sebagai organ masyarakat dan eksistensi perusahaan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Bekal teori yang memadai, menurut penulis berjumlah cukup untuk memprediksi sebuah kondisi atau gejala-gejala yang muncul disekitarnya. Penulis lebih suka mengamati situasi dengan cara mencari jalan keluarnya dari pada harus menyalahkan dan ikut menuding pemerintah sebagai biang keladi dari masalah krisis ekonomi, sebab baik terjadi krisis maupun tidak namun tetap saja perusahaan sebagai organ masyarakat dan pusat kegiatan ekonomi yang cukup menjadikan perputaran mata uang di tanah air menjadi stabil kembali. Hal itu dikuatkan oleh pendapat Nasution Al dalam bukunya yang berjudul "Konsumen dan Hukum" yang menyatakan bahwa konsumen (masyarakat) dan pengusaha (pelaku ekonomi) adalah ibarat sekeping mata uang logam dengan dua sisi yang berbeda. Artinya, bahwa disatu sisi konsumen membutuhkan produk (barang/jasa) hasil kegiatan pengusaha, tetapi disisi lain kegiatan pengusaha itu mubazir apabila tidak ada konsumen yang menyerap, membutuhkan / membeli hasil produk usahanya.

PERMASALAHAN

Bagaimana perusahaan dapat sebagai organ masyarakat dan pusat kegiatan ekonomi, jika eksistensi perusahaan selalu dipermasalahkan tentang status hukumnya bahkan investasi yang ada dalam masyarakat menurun sebagai dampak dari krisis moneter? dan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan (pengusaha) untuk mengatasi hal tersebut, sehingga fungsinya tetap sebagai organ masyarakat?

A. EKSISTENSI PERUSAHAAN

a. Perusahaan ditinjau dari segi hukum

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam dunia usaha atau bisnis, apapun bentuknya. Tetapi dalam hukum dagang (KUHD) sendiri tidak dijelaskan secara resmi istilah perusahaan itu. rumusan perusahaan terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 3 Tahun 1982, tentang Wajib Daftar Perusahaan (UWDP). Dalam Pasal 1 huruf (b) UWDP, definisi perusahaan adalah sebagai berikut:

"Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus, dan didirikan, bekerja, serta

berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba". (Kansil, 2001: 1)

Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa yang disebut usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan yang dimaksud dengan pengusaha adalah setiap orang perorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis perusahaan, Pasal 1 huruf © UWDP. Berdasarkan ketentuan pasal tersebut diperoleh kenyataan bahwa pengertian perusahaan terdapat dua hal, yaitu:

- a. Bentuk usaha yang berupa organisasi atau badan usaha (company).
- b. Jenis usaha yang berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan dan atau laba (business).

Maka unsur-unsur perusahaan menurut rumusan diatas adalah:

- a. Badan usaha.
- b. Kegiatan dalam bidang ekonomi
- c. Terus-menerus.
- d. Terang-terangan.
- e. Keuntungan dan atau laba.
- f. Melaksanakan pembukuan.

Sumber hukum perusahaan yang paling utama adalah Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP). Hal ini berdasarkan ketentuan Pasal 1 KUHD yang menyatakan bahwa Kitab Undang-Undang Hukum dagang ini, apabila dalam Kitab Undang-Undang ini tidak diatur secara khusus. Dengan demikian Kitab Undang-Undang Hukum Dagang berlaku sebagai hukum khusus (Lex specialis).

Berlakunya Kitab Undang-Undang Hukum Perdata terhadap semua perjanjian dapat diketahui berdasarkan Pasal 1319 KUHP yang menyatakan bahwa semua perjanjian baik yang bersama maupun yang tidak bersama tunduk pada ketentuan-ketentuan umum yang termuat dalam perikatan yang timbul dari perjanjian yang termuat dalam buku III KUHP yang mengatur tentang perikatan (verbintenis). Dengan demikian KUHP berkedudukan sebagai hukum umum (lex generalis).

b. Perusahaan Ditinjau Dari Segi Ekonomi.

Kegiatan para pelaku ekonomi, akan selalu nampak jika dilingkungan hidupnya berdiri sebuah perusahaan. Kegiatan dunia usaha akan kental dengan kehidupan masyarakat. Antara keduanya saling terjalin hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Jarang sekali ada sebuah perusahaan, namun lingkungannya sepi dan jauh dari kegiatan ekonomi. Antara unsur-unsur perusahaan dan unsur-unsur masyarakat selalu terjalin rasa saling membutuhkan dan tergantung satu dan lainnya. mereka tidak dapat berdiri sendiri dan senantiasa mengharapkan refleksi atas kegiatannya tersebut dalam masyarakat. Refleksi tersebut dapat berupa jasa maupun yang lainnya.

Perusahaan sebagai pusat kegiatan dari para pelaku ekonomi, merupakan basis dasar dari lahirnya sebuah komunitas dunia bisnis, dimana lingkungan ini sangat menentukan akan munculnya berbagai bentuk usaha dagang. Dengan begitu sektor ekonomi masyarakat sekitar perusahaan tersebut akan dinamis, bahkan meningkat. Peningkatan pendapatan rakyat sekitar perusahaan sebagai langkah awal suatu kemajuan dunia usaha, menjadikan daerah itu suatu lahan (ajang bisnis) yang akan menarik para pelaku ekonomi bergabung disitu melakukan usahanya. Kegiatan semacam ini dapat kita temukan disetiap tempat dimana disitu didirikan perusahaan.

Perusahaan dalam hal ini mempunyai fungsi ganda, yaitu pertama, perusahaan merupakan organ dari masyarakat, dan kedua, perusahaan merupakan pusat kegiatan masyarakat. Karena dimana ada perusahaan, maka disitu akan terjadi transaksi-transaksi secara terus menerus, tidak pernah berhenti, dan tidak pernah terputus-putus. Dalam hal ini dapat dikatakan, bahwa perusahaan mempunyai fungsi manajemen dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan konsumen utama dari perusahaan, dan sekaligus masyarakatlah yang akan menghidupkan perusahaan.

Disamping mempunyai fungsi manajemen, perusahaan juga berfungsi sebagai pembaharuan lingkungan masyarakat, dan fungsi pemasaran. Dikatakan sebagai pembaharuan masyarakat, karena hadirnya sebuah perusahaan dengan spesifikasinya akan membawa manusia yang ada dilingkungannya ikut andil dalam gerak langkah perusahaan tersebut. sebagai contoh, disuatu tempat berdiri pabrik sabun. Pertama-tama pabrik itu akan merekrut orang-orang yang berdomisili disekitarnya untuk dijadikan karyawan. Masyarakat mulai beralih pekerjaan, yang semula petani akan menjadi buruh pabrik. Dengan memperoleh gaji bulanan, maka pola hidup mereka mulai berubah sedikit demi sedikit. Pola-pola konsumtif mulai bermunculan disekitarnya. Tak lama akan terjadilah modernisasi lokal yang diawali dengan perubahan budaya dan tradisi. Tuntutan akan kemajuan terus menekannya, maka pada umumnya mereka terbawa arus modernisasi, dan mau tak mau sadar atau tidak telah terhanyut didalam pembaharuan itu, seperti biaya hidup meningkat, dan lain sebagainya.

Persaingan usaha yang terjadi saat ini sangat kental dengan ajang tipu muslihat dan saling menghalalkan semua cara untuk memperoleh uang, karena banyaknya pengangguran dimana-mana yang disertai tingkat rendah atas sumber daya manusia, maka bisnis adalah alternatif terbaik dalam mengatasi krisis moneter yang berkepanjangan melanda Indonesia.

Bisnis merupakan jalan pintas yang akan ditempuh oleh sebagian orang yang mempunyai keterampilan tertentu yang disertai adanya modal material maupun non material. Apalgi dalam zaman yang serba sulit saat ini, kita akan berpikir dua kali bila harus memilih sesuatu yang berhubungan masa depan dan kemajuan kita. Krisis moneter yang dikalangan pebisnis sangat ditakutkan, ternyata dikalangan orang awam dapat juga sebagai peluang yang menjanjikan untuk mulai suatu usaha. Tanpa investasi yang cukup, orang biasanya ragu-ragu untuk memulai usahanya, padahal investasi modal

bukanlah satu-satunya keberhasilan sebuah usaha. Keberanian dan kejelian membaca peluang akan menjadi sesuatu hal pokok dalam sebuah usaha.

Orang perlu bisnis (membuka usaha dagang), karena zamanlah yang menghendaki demikian. Tatkala moneter melanda Indonesia, sebagian orang meramalkan kalau negara kita ini akan hancur perekonomiannya. Mengapa ? Karena dengan adanya kenaikan nilai atas dollar Amerika yang disertai kemerosotan nilai tukar rupiah, maka terjadilah kenaikan harga bahan pokok yang tidak dapat ditekan lagi, sebab subsidi atas barang-barang tersebut dari pemerintah nihil (kosong). Apalagi dibarengi kenaikan BBM, pajak, pencabutan subsidi atas listrik negara, dan pemutusan hubungan kerja dimana-mana dengan alasan perampangan karyawan, dan lain sebagainya, telah membuat pusing masyarakat disegala lapisan.

Usaha untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan standar hidup, manusia Indonesia berjuang mati-matian. Usaha apa saja mulai bermunculan, karena mereka tahu bahwa sebenarnya yang mengalami kesulitan keuangan bukan rakyat tetapi negara. Pikiran polos dan lugu semacam ini, ternyata mampu membangkitkan gairah dunia usaha dikalangan golongan ekonomi menengah kebawah. Mereka sadar bahwa ketergantungan antara masyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya, menjadi pegangan kuat bagi mereka untuk memulai usahanya. Mereka mengerti bahwa untuk mempertahankan hidupnya harus mampu mengadakan perubahan standar hidup yang selama ini mereka alami. Mereka juga tahu bahwa bisnis adalah bersifat dinamik, dimana ada masyarakat maka disitulah tempat yang subur untuk berusaha / berbisnis.

Kedinamikaan suatu usaha, maka akan selalu membawa perubahan bagi kalangan pebisnis. Mengikuti perubahan, bagi dunia bisnis merupakan salah satu hal yang sangat menarik dan spesifik. Apabila ada perubahan harga, harga naik atau harga turun, tidak akan membawa dampak yang membahayakan pebisnis golongan ini. Karena mereka tidak terikat oleh dollar maupun hutang luar negeri. Modal yang dimilikinya hanyalah keberanian dan keterampilan, yang semata-mata telah dia miliki sejak awal dimulainya usaha. Mereka tidak terikat oleh adanya karyawan / karyawan, buruh, maupun tenaga ahli perusahaan seperti akuntan publik, komisioner, makelar, dan lainnya.

Pada umumnya, pebisnis golongan ini memakai wawasan / pengalaman tradisional untuk memulai sekaligus pendukung usahanya. Sebagai contoh: apabila ada pusat keramaian dimana disitu terjadi berbagai macam maupun bentuk transaksi, maka disitulah mereka menggelar usahanya, seperti pasar, dilingkungan pabrik, pusat pertokoan, terminal, dan berbagai tempat lainnya. dalam menjajakan usahanya seperti warung tegal, mie ayam, warung soto, warung padang, dan lain-lainnya, yang kesemuanya itu sangat kental dengan kebutuhan sehari-hari karyawan maupun pabrik tersebut lambat laun seiring perjalanan waktu dan kemajuan usahanya, maka disekitar daerah tersebut pasti akan muncul pemukiman baru dengan segala prospek akan kemajuan maupun kedinamisannya.

Nah, disinilah perlunya dan pentingnya kita berbisnis untuk merubah standart hidup yang lambat laun tergilas oleh kehadiran modernisasi dan iklim individualistis masyarakat perkotaan, yang tidak akan menjanjikan apa-apa apabila bukan kita yang memulainya, sebab adanya krisis telah menutup karyawan pabrik dan atau perusahaan. Ini sebagai bukti bahwa krisis moneter bukan berarti krisis ekonomi, karena dalam kehidupan masyarakat masih terjadi tingkat pertumbuhan standart hidup.

B. PERUSAHAAN SEBAGAI ORGAN MASYARAKAT

Persaingan dalam bisnis merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, apalagi dalam era pasar bebas dewasa ini. Kita pernah mendengar berita tentang perusahaan yang meluncurkan suatu produk baru, dan produk tersebut berhasil menembus pasar sehingga perusahaan tersebut memperoleh sukses besar, bahkan kemudian melakukan perluasan usahanya. Atau berita tentang pengusaha yang memulai usahanya hanya berjualan soto ayam, namun kemudian usahanya sukses dan sekarang mampu mengelola rumah makan diberbagai tempat dan memperoleh keuntungan besar. Atau justru berita sebaliknya yang menyatakan kegagalan dengan kebangkrutan usahanya karena tidak mampu bersaing pasar, atau karena produknya tidak diminati konsumen.

Keberhasilan dan kegagalan, seperti paparan diatas merupakan kenyataan yang dapat dialami oleh siapa saja yang terjun dalam dunia usaha / bisnis. Dunia usaha merupakan medan yang penuh tantangan, persaingan, peluang, kegairahan, maupun kelesuhan yang dapat menyebabkan naik turunnya suatu usaha. Oleh karenanya sudah sewajarnya seorang pengusaha teliti dan jeli dalam melihat suatu peluang usaha untuk kemudian dimanfaatkannya. Sehingga sedini mungkin seorang pebisnis akan dapat memprediksi situasi pasar dengan tepat dan akurat, meskipun teori tersebut hampir tidak berlaku lagi karena adanya krisis moneter yang melanda Indonesia saat ini.

Sebagai langkah awal yang harus kita cermati bersama dalam pendirian perusahaan, yaitu antara lain tentang: pengertian bisnis, tujuan bisnis, dan cara mempertahankan kelangsungan bisnis, karena hakekat bisnis adalah kegiatan usaha yang terus menerus dan berkesinambungan yang dilakukan dalam masyarakat.

a. Bisnis Dalam Hukum Ekonomi

Pada pemaparan diatas telah diperlihatkan, bahwa bisnis merupakan alternatif paling tepat dan paling efektif dalam menanggulangi kemerosotan atas nilai standar hidup masyarakat Indonesia yang sedang bergumul dengan krisis moneter. Untuk memahami arti bisnis, pertama-tama kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan bisnis. Bisnis (dalam arti ekonomi) adalah pertukaran barang dan jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. (Pandji Anoraga, 1997: 3). Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, dan jasa atau uang organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, dan jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan.

Dahulu bisnis dilakukan dengan cara barter, yaitu pertukaran barang tanpa menggunakan uang. Jika orang membutuhkan sesuatu, maka orang tersebut harus mencari seseorang yang kebetulan membutuhkan beras misalnya, karena yang ia punya hanyalah beras. Kemudian manusia menyadari, bahwa ternyata banyak kendala dan kesulitan-kesulitan apabila pertukaran barang itu tidak memakai alat tukar yang praktis yang dapat dipergunakan setiap saat dan tersedianya setiap saat pula. Maka ditentukannya uang sebagai alat tukar, dan hingga kini orang akan selalu memburunya demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Apapun mereka lakukan untuk mendapatkan uang.

Dalam pengertian makro, bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan faktor ekonomi dan juga politik. Hal itu sebagai akibat dunia ekonomi maupun dunia politik pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang saling tergantung dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga keduanya mencerminkan efektivitas suatu masyarakat dalam gerak usahanya. Maka tak heran jika kebrobokan politik orde baru mengakibatkan krisis multidimensional, sehingga tidak ketinggalan pula kekacauan tersebut berakibat pada moneter dan perekonomian, namun bukan berarti krisis moneter ini dapat diartikan sama dengan krisis ekonomi, sebab masih ada kehidupan ekonomi diberbagai sektor bahkan kelihatan ada peningkatannya.

Memahami ekonomi merupakan dasar untuk memahami bisnis. Dalam ilmu ekonomi akan digali lebih mendalam tentang motivasi dan strategi manusia memulai dan atau memilih usahanya untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa untuk kemudian mendistribusikan barang dan jasa tersebut kepada masyarakat untuk dikonsumsi.

Jadi pengertian bisnis tidak sama persis dengan pengertian perusahaan. Perusahaan adalah lembaganya, wadah dari semua aktifitas dan kegiatan-kegiatan masyarakat. Perusahaan merupakan bagian / organ masyarakat yang sangat vital, karena adanya perusahaan tersebut merupakan kebangkitan dan pembaharuan perekonomian akan terlaksana dengan sendirinya, tanpa diprogram maupun sengaja diciptakan. Sedangkan sebuah perusahaan awal berdirinya pasti memerlukan motivasi dan strategi, yang bertujuan memperoleh untung yang sebesar-besarnya. Jelaslah disini perusahaan merupakan organ masyarakat atau bagian terpenting dalam masyarakat yang merupakan roda penggerak dari sistem perekonomian rakyat.

b. Tujuan Bisnis

Pada prinsipnya, orang membuka usaha adalah untuk menambah penghasilan dan meningkatkan taraf kehidupannya dalam memenuhi tuntutan akan kebutuhannya. Agar tetap beroperasi dan memiliki kelangsungan hidup, maka setiap usaha / bisnis harus mempunyai tujuan konkrit. Tidak hanya perusahaan saja yang mempunyai tujuan dalam memulai usahanya, namun suatu kegiatan (bisnis) yang mempunyai motivasi pasti mempunyai tujuan pula.

Pada umumnya tujuan bisnis meliputi:

1. Profit (keuntungan)
2. Mempertahankan hidup perusahaan
3. Pertumbuhan perusahaan, dan
4. Tanggung jawab sosial atau menciptakan lapangan kerja.

Saat ini pertanggungjawaban sosial merupakan tujuan penting dan sangat diharapkan masyarakat. Bisnis, merupakan organ masyarakat, seperti manusia, ia harus andil dalam pembenahan dan pembaharuan masyarakat. Dalam hal ini, bisnis merupakan sarana penciptaan lapangan pekerjaan baru guna mengurangi pengangguran dalam masyarakat. Adanya dunia bisnis yang digelar, akan memotivasi masyarakat membuka kreativitas dan usaha dalam keikutsertaannya meramaikan pasar.

Meskipun kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan tanggungjawab sosial merupakan utama dalam bisnis, namun profit memegang peran penting pula. Profit / keuntungan dalam dunia bisnis dapat dipandang dalam dua segi. Yaitu, segi keuntungan bisnis dan segi ekonomis. Kesuksesan organisasi bisnis dalam menghasilkan keuntungan karena produk dan jasa mereka secara efektif memenuhi kebutuhan konsumen, merupakan langkah awal dari keberhasilan sebuah usaha. Apalagi jika bisnis tersebut dapat menyerap masyarakat sekitarnya untuk bergabung dan membuka usaha baru, maka bisnis tersebut benar-benar dapat dikatakan sebagai organ masyarakat. Karena masyarakat langsung dapat terlibat didalam kegiatan bisnis tersebut. dan sebaliknya perusahaan itu akan menjadi organ masyarakat. Karena masyarakat langsung dapat terlibat didalam kegiatan bisnis tersebut. dan sebaliknya perusahaan itu akan menjadi organ masyarakat karena telah mampu menggerakkan roda kehidupan yang dulunya padam menjadi hidup, melalui perputaran ekonomi yang berakibat pada pertumbuhan sektor ekonomi rakyat. Sehingga terciptalah iklim perekonomian rakyat yang stabil bahkan dinamis searah dengan pertumbuhan ekonomi.

Untuk menghasilkan keuntungan dalam bisnis terkandung faktor resiko. Makin tinggi keuntungan yang diharapkan dalam bisnis, maka semakin besar pula faktor resikonya. Oleh karena itu faktor resiko merupakan satu hal yang perlu diperhitungkan dengan matang. Bisnis akan mendapatkan untung jika ia berani mengambil resiko bersaing dengan pebisnis lain atau dengan membuka usaha baru yang diminati konsumen dalam belum ditemukan spesifikasinya dalam masyarakat (pasar). Organisasi bisnis yang mengevaluasi kebutuhan dan permintaan konsumen dan kemudian bergerak efektif, masuk dalam suatu pasar, dapat menghasilkan kepentingan substansial.

Sedangkan kegagalan bisnis, sebagian besar adalah karena kesalahan manusia atau kekurangan manajemen atas manusia, teknologi, bahan baku, dan modal. Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan staffing yang efisien dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Namun demikian, selain efektifitas manajerial tingkat keuntungan bisnis

sangatlah tergantung pada besarnya industri, besarnya bisnis, dan lokasi bisnis. (Pandji Anoraga, 1997 : 15)

Keempat tujuan bisnis seperti disebutkan dimuka, yaitu profit / keuntungan, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tanggung jawab sosial saling terkait antara satu dan lainnya, dan tidak dapat berdiri sendiri atau diutamakan salah satunya, karena hal ini dipergunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan menumbuhkembangkan usahanya sebagai bukti atas tanggung jawab sosial perusahaan dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Hal inilah yang ditunjukkan dari urgensi sebuah perusahaan yang benar-benar merupakan organ masyarakat. Dengan kata lain perusahaan tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat.

c. Cara Mempertahankan Kelangsungan Bisnis

Kita tahu bahwa perusahaan merupakan organ masyarakat, karena dalam menjalankan usahanya harus mengerti atas cita rasa pasar. Kemampuan akan daya beli dan selera pasar paling diutamakan. Jadi dalam masalah harga produk, hendaknya diperhatikan kemampuan (daya beli) konsumen dan bukannya hanya mengejar laba tinggi. Perusahaan yang bijak hendaknya memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi melalui volume penjualan yang besar bukan melalui laba per unit yang tinggi. Hal ini secara langsung akan menciptakan pemerataan di masyarakat dan kemajuan perusahaan dapat diraih.

Kemudahan mendapatkan barang yang diinginkan dan cukupnya persediaan dipasar juga perlu mendapat perhatian tersendiri, karena kelangkaan (kekosongan) persediaan barang akan menimbulkan kekecewaan konsumen dan memudahkan pesaing untuk masuk dan kemudian merebut sekaligus menduduki tempat yang sudah diraih perusahaan. Kalau hal semacam itu, ibarat bunuh diri bagi perusahaan. Karena untuk menembus pasar dan memperoleh peluang pasar, dalam dunia bisnis tidaklah mudah. Bisa-bisa bertahun-tahun peluang itu dapat didapatkannya.

Berharap pada kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang wajar, dan tidak terlalu muluk-muluk. Dizaman yang serba sulit saat ini, kita memang perlu strategi dengan mencari upaya agar kelangsungan hidup perusahaan terjaga. Dapat kita bayangkan jika sebuah perusahaan kembali gulung tikar dan menutup usahanya, berapa ribu lagi korban yang akan menjadi pengangguran?

Dampak yang dirasakan bila sebuah perusahaan bangkrut yaitu akan mengena pada sektor ekonomi maupun sektor sosial. Sektor ekonomi akan langsung tergoyang dengan adanya penghentian kegiatan perusahaan. Dan akibatnya bukan hanya karyawan maupun buruh pabrik saja yang kena imbasnya, namun lebih parah lagi yakni imbas yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya yang telah tergantung hidup atas usaha disekitar pabrik tersebut.

jadi dampak pada sektor ekonomi dapat digolongkan menjadi dua yaitu, golongan intern dan golongan ekstem. Sektor sosial akan kacau bila perusahaan menghentikan kegiatannya. Dampak negatif atas sebuah usaha yang berhenti, akan dirasakan langsung dalam dua sektor sosial tidak dapat dipisahkan lagi, karena tampilan perekonomian merupakan tampilan makro.

Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mampu menanamkan berbagai cara atau usaha, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Menerapkan strategi pemasaran yang tepat;
2. Mencari bahan baku yang mudah tersedia dalam jumlah besar dalam masyarakat;
3. Memakai tenaga kerja yang berdomisili disekitar pabrik ;
4. Menjaga kualitas produk perusahaan ;
5. Menjalin kerjasama dan mencari rekanan bisnis yang tepat;
6. Mencari dan memakai teknologi tepat guna dapa olah produksi;
7. Ramah pada lingkungan ;
8. Menjunjung tinggi moral, etika, dan tanggung jawab sosial;
9. Dan lain sebagainya.

PENUTUP

Keberadaan dan sumbangan perusahaan dalam tata kehidupan masyarakat haruslah seimbang, dalam arti sama besarnya dengan keberadaan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan. Sehingga kajian terhadap perusahaan dan hukum perusahaan akan menjadi semakin penting dalam rangka melakukan telaah terhadap perilaku perusahaan dalam berbagai kondisi dan situasi dalam fungsinya sebagai pusat kegiatan ekonomi maupun organ masyarakat.

Dengan demikian didapat simpulan bahwa keberadaan perusahaan dalam kehidupan masyarakat mempunyai arti penting dalam berbagai hal, yaitu antara lain:

1. Berhubungan dengan eksistensi perusahaan didalam masyarakat merupakan salah satu hal yang mutlak, karena adanya sifat ketergantungan antara perusahaan dengan masyarakat sangat besar dan tidak dapat dipisahkan selamanya, dan dalam kondisi/ situasi apapun juga.
2. Masyarakat merupakan pemasok semua sumber daya yang dibutuhkan perusahaan dan sekaligus merupakan konsumen hasil akhir (produk) perusahaan, sedangkan perusahaan memproduksi barang dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat.
3. Posisi perusahaan dalam kehidupan dunia ekonomi makro, baik lokal, nasional, maupun internasional (global) akan selalu menenpati posisi sentral yang kuat dalam masyarakat.
4. Posisi perusahaan dalam masa transisi dari pelaku ekonomi lokal / nasional menuju sebagai pelaku ekonomi global, dimana posisi transisi

ini merupakan titik sentral tentang berbagai masalah yang timbul dan berkembang yang sifatnya sangat kompleks.

5. Setiap kegiatan perusahaan apapun bentuknya, akan selalu mempengaruhi kehidupan masyarakat sebagai rutinitas dan kebiasaannya, oleh sebab itu perusahaan dalam hal ini telah menciptakan perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat dan pihak ketiga.
6. Eksistensi perusahaan sebagai organ masyarakat akan tetap kokoh dalam suasana, situasi, maupun kondisi perekonomian yang rawan, bila tetap didukung aspirasi positif dengan menjalin ikatan yang kuat antara konsumen dan perusahaan sebagai produsen.
7. Keberadaan dan kelangsungan hidup perusahaan harus dipertahankan karena perusahaan merupakan unsur penting yang berperan sebagai roda penggerak sistem ekonomi rakyat, dan jika terhenti maka akan mengakibatkan dampak lingkungan yang sangat kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 1997, *Manajemen Bisnis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Al. Nasution, 1994, *Konsumen dan Hukum*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- C.T.S Kansil, 2001, *Hukum Perusahaan Indonesia (Aspek Hukum Dalam Ekonomi)*, Jakarta, Pradnya Paramita.
- Fuadi, Munir, 2000, *Pengantar Hukum Bisnis*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Hartono, Sri Redjeki, 2002, *Kapita Selekta Hukum Perusahaan*, , Bandung, Mandar Maju.
- Hartono, Sri Redjeki, 2000, *Kapita Selekta Ekonomi*, Bandung, Mandar Maju.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang
- Muhammad, Abdulkadir, 1996, *Hukum Perseroan Indonesia*, Bandung, Citra Aditya Bakti.